

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dibahas tentang urgensi penelitian, motif yang mendorong dilakukannya penelitian ini, tujuannya, serta alasan dan esensi penelitian ini dilaksanakan. Tertuang dalam beberapa bagian, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Menurut Universal Declaration of Human Rights, Artikel 26 pada tahun 1948, pendidikan adalah hak asasi manusia yang mendasar. Hak semua anak atas pendidikan gratis dan wajib belajar pada tingkat dasar dan dasar ditegaskan dalam Pasal 26 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. Konvensi Hak Anak (CRC) menegaskan Kembali bahwa hak semua anak atas pendidikan atas dasar kesempatan yang sama (United Nations, 1989, 5). Malaysia sebagai negara dengan jumlah TKI terbanyak telah mengeluarkan peraturan tentang kedatangan TKI dan Tenaga Kerja Asing. Menurut peraturan Imigrasi Malaysia, pekerja asing dilarang membawa keluarganya untuk tinggal di rumah tempat TKI bekerja (Kemlu, 2018). Namun, walaupun Malaysia telah mengeluarkan aturan tersebut, faktanya masih banyak anak TKI yang tinggal di Malaysia. Berdasarkan data diketahui bahwa lebih dari 50.000 anak pekerja migran Indonesia tinggal bersama orang tuanya yang bekerja di Sabah dan kesulitan akan akses pendidikan (Hartati dan Andawiyah, 2020, 3).

Pada Annual Consultation 2006, antara Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono dengan Perdana Menteri Abdullah Ahmad Badawi di Putrajaya mengenai pendirian Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) yang tertuang dalam pernyataan bersama (joint statement) antara kedua pemimpin tersebut. sebagai upaya dalam memberikan akses Pendidikan bagi Anak pekerja Migran

Indonesia. Permasalahan yang menjadi fokus dan urgensi dalam penelitian adalah Sekolah Indonesia kota Kinabalu yang sudah berdiri hampir 12 tahun memberikan pelayanan pendidikan tak terlepas dari hambatan-hambatan dalam pelaksanaan upaya-upaya tersebut. Pokok permasalahannya dengan jumlah tenaga kerja yang terus bertambah setiap tahunnya demikian juga dengan bertambahnya jumlah anak-anak pekerja migran Indonesia membuat SIKK tidak dapat lagi menampung baik secara Gedung dan fasilitas fisik.

SILN Kota Kinabalu atau Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) berada di Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. Sabah merupakan negeri kedua terbesar di Malaysia, yang terdiri dari 13 negeri dan 3 wilayah persekutuan. Dengan kawasan yang menjangkau 72.500 km², dipenuhi dengan pantai yang dikelilingi oleh Laut Natuna Utara di bagian barat, Laut Sulu di bagian timur laut dan Laut Celebes di bagian timur. Sabah berada di bagian paling utara Pulau Borneo yang merupakan pulau ke-3 terbesar di dunia yang berbatasan langsung dengan Indonesia. Awal mula pendirian SILN Kota Kinabalu diawali munculnya isu hak pendidikan di anak-anak TKI di Industri Pertanian dan Perkilangan Sawit di wilayah Sabah Malaysia pada tahun 2004. Pada tahun 2005 dilaksanakan pendataan demografi fokus mengenai anak usia sekolah oleh KJRI Kota Kinabalu. Berdasarkan data tersebut tercatat 24.199 anak TKI usia sekolah yang dilanjutkan dengan peninjauan oleh Bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan YAB Perdana Menteri Dato' Seri Abdullah Ahmad Badawi pada Annual Consultation di Bukit Tinggi pada tanggal 12-13 Januari 2006.

Guna memperluas dan mempermudah akses pendidikan bagi anak-anak pekerja migran Indonesia (PMI) di Sabah, SIKK meluncurkan program Pendidikan Terbuka Jarak Jauh (TJJ). Program Pendidikan Terbuka Jarak Jauh (TJJ) berdasarkan Undang-Undang Perguruan Tinggi nomor 12 tahun 2012, pasal 31 menjelaskan bahwa TJJ merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan penggunaan berbagai media komunikasi. Program TJJ sudah diatur secara formal dan legal dalam Permendikbud No. 109/2013 (Pasal 2). TJJ diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan

cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan Standar Nasional.

Sistem TJJ sudah menjadi bagian yang menyatu dalam dunia pendidikan di Indonesia, dan menjadi pilihan bagi masyarakat untuk memperoleh akses terhadap pendidikan, termasuk sekolah Indonesia Kota Kinabalu yang menjadi sekolah induk bagi kelompok peserta program TJJ yang disebut sebagai tempat kegiatan belajar (TKB). Program TJJ ini menyasar anak-anak PMI yang terkendala dan tidak dapat mengenyam pendidikan melalui SIKK, CLC, maupun Pendidikan Kesetaraan (Ujian Paket). Dengan hadirnya TJJ, maka terdapat alternatif dan peluang baru bagi anak-anak PMI untuk mengikuti pendidikan yang juga diakui secara resmi oleh Pemerintah Indonesia. Menurut penelitian program TJJ ini dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan dengan system yang terbuka, belajar mandiri dan tuntas dengan memanfaatkan teknologi Pendidikan. Melalui sistem TJJ ini, setiap anak PMI dapat memperoleh akses terhadap pendidikan yang berkualitas seperti halnya pendidikan tatap muka/reguler pada umumnya tanpa harus meninggalkan keluarga, rumah, kampung halaman, dan pekerjaan.

Program TJJ sangat membantu dalam menjangkau keterlibatan anak PMI untuk bisa bersekolah. Sistem pendidikan jarak jauh (TJJ), yang dipersepsikan sebagai inovasi abad 21, merupakan sistem pendidikan yang memiliki daya jangkauan luas lintas ruang, waktu, dan sosio ekonomi. Sistem TJJ membuka akses terhadap pendidikan bagi siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Program TJJ di SIKK pada prinsipnya meliputi akses, pemerataan, dan kualitas. Terkait akses pendidikan anak PMI ini yang menjadi pemicu utama dalam menyelenggarakan program TJJ. Isu pemerataan dilandaskan pada keadilan dan kesamaan hak untuk memperoleh kesempatan pendidikan untuk anak PMI yang terkait dengan social ekonomi mereka.

Berdasarkan karakteristik proses pembelajaran yang terjadi dalam sistem TJJ, kurikulum, materi ajar, proses pembelajaran, dan bahan ujian biasanya dikemas dalam bentuk standar untuk didistribusikan lintas ruang dan waktu dengan menggunakan berbagai TIK (Vivien Myrna A. Dy, 2021, 2174). Kualitas

program TJJ sangat tergantung pada pemanfaatan fasilitas belajar bersama berdasarkan kesiapan institusi dalam menjamin kualitas TJJ. Secara intrinsik, penyelenggaraan program TJJ diharapkan memenuhi persyaratan yakni, pada kegiatan perencanaan yang sistemik berkenaan dengan proses pembelajaran (kurikulum, materi ajar, media pembelajaran, instrumen dan sistem evaluasi) (Picciano, A. G., 2017, 168).

Program TJJ yang dilakukan di SIKK baru memasuki tahun 3 tahun pelaksanaan yang tentunya masih tahap penyempurnaan strategi dan evaluasi program. Secara umum permasalahan yang mengakibatkan proses pembelajaran TJJ tidak berjalan dengan efektif. Masalah dimaksud seperti ketersediaan akses internet sebagai media utama dalam penyelenggaraan pembelajaran TJJ. Terdiri dari 46.272 atau 18% Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah tidak ada akses ke internet (Data Dapodik Kemendikbud 2020). Menurut Anggun Yeliany & Erny Roesminingsih (2021, 880) pembelajaran jarak jauh juga memiliki kelemahan selama pembelajaran berlangsung adanya perbedaan persepsi dari siswa dan guru yang timbul karena kurangnya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Ketersediaan koneksi jaringan internet yang tidak stabil menyebabkan TJJ tidak terlaksana dengan baik (Leontyeva, 2018, 6).

Secara teknis, kondisi TJJ ini juga mengakibatkan masalah-masalah serius, di mana masih banyak guru yang tidak mampu menggunakan teknologi untuk efisiensi pembelajaran TJJ. Hal ini disebabkan guru-guru belum menggunakan media online secara maksimal dalam belajar. Berdasarkan data yang dirilis oleh KPAI periode April 2020 bahwa terdapat 25% guru belum menggunakan platform pembelajaran online secara maksimal terutama sebelum masa pandemik. Disamping itu siswa secara mental belum siap mengikuti pembelajaran jarak jauh sehingga siswa banyak merasa tertekan dalam kondisi ini dikarenakan orietasi pembelajaran yang disajikan hanya berorientasi pada penugasan. Kenyataan inilah yang membuat peneliti merasa perlu mengevaluasi terhadap pembelajaran TJJ di SIKK. Peneliti merasa perlu dilakukan agar permasalahan-permasalahan TJJ ini tidak terjadi atau dapat dilakukan perbaikan agar TJJ di SIKK berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan peserta program TJJ. Vivien Myrna A. Dy (2021,

2174) menjelaskan bahwa institusi yang memberikan pembelajaran jarak jauh harus memperkenalkan pembelajaran yang dibuat sendiri, dipersonalisasi, dan disesuaikan kebijakan Pendidikan. Sedangkan Nalini, Deepak, Neelamma, Sahana, and Jayashree (2020, 10) mengamati bahwa pembelajaran jarak jauh atau online lebih baik daripada pembelajaran konvensional hal tersebut mendukung pembelajaran berpusat pada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa program TJJ di SIKK sangat penting untuk dilakukan dikarenakan untuk memenuhi prinsip akses dan pemerataan hak pendidikan bagi anak PMI. Namun, permasalahan kualitas TJJ ini masih banyak perlu yang diperbaiki dan dievaluasi agar TJJ yang didapatkan anak PMI berkualitas. Maka dengan itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi terhadap pelaksanaan Program Pembelajaran Jarak jauh di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. Sebuah program diperlukan proses evaluasi yang dapat membuat keputusan, menyusun kebijakan yang prosesnya dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (Widoyoko 2016, 6). Maka dengan itu, proses evaluasi program TJJ menjadi sangat penting mengingat keefektifan pelaksanaan program TJJ belum pernah diteliti secara saintifik dan hal tersebut sangat diperlukan sebagai masukan bagi pihak sekolah dan pemerintah dalam menentukan kebijakan terkait dengan keberlanjutan program TJJ kedepannya.

Penelitian yang spesifik membahas mengenai program TJJ ini sudah pernah dilakukan sebelumnya karena program TJJ merupakan program yang pada saat ini terutama pada saat pandemi banyak dikembangkan oleh beberapa penelitian. Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai program pembelajaran jarak jauh dalam upaya memberikan pembelajaran yang berkualitas antara lain:

1. Khurniawan, Arie. (2019). Meneliti mengenai evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh di Sekolah Menengah Kejuruan. Khurniawan bertujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan jarak jauh yang dilaksanakan di SMK, khususnya di Jawa Barat. Hasil evaluasi yang diperoleh terakit pendidikan jarak jauh dinilai kurang tepat apabila

diterapkan pada SMK. Hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis kompetensi kejuruan memerlukan suatu pendekatan yang berbeda dalam hal perencanaan, perancangan, penyampaian pembelajaran kejuruan dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh.

2. Dermawan, i. b., & Harmianto, s. (2021), meneliti terkait penerapan evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang meliputi penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap tetap dijalankan. Akan tetapi hasil yang ditunjukkan kurang memuaskan karena tidak berjalan dengan maksimal seperti dalam penilaian pengetahuan masih banyak penilaian yang diberikan dikerjakan oleh orangtua/keluarga, dan sikap karena guru tidak bisa mengamati secara langsung. Akan tetap dalam penilaian keterampilan guru merasa cukup lewat hasil yang memuaskan ditunjukkan oleh siswa meskipun beberapa masih terdapat kendala.
3. Syahrir, Supriyati, Y., & Fauzi, A. (2021). Evaluasi Dampak Program Pendidikan Jarak jauh (TJJ) melalui model CIPP pada Kinerja Dosen aspek Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Model evaluasi yang digunakan yaitu Model model CIPP (Contexts, Input, *Process*, dan Produk). Hal ini ditunjukkan pada hasil responden dengan nilai 85,71% sangat efektif dan efisien. Sedangkan persentase ketidakefektifan pada aplikasi e-learning memiliki nilai 23,75 % hal ini disebabkan oleh kurang familiarnya pengguna pada aplikasi e-learning.

Maka dengan itu, dibutuhkan kajian terhadap Program TJJ yang sudah dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memberikan informasi mengenai manfaat keefektifan program TJJ bagi anak PMI, keberlangsungan program, output program, masukan-masukan atau perbaikan guna menentukan langkah perbaikan yang diperlukan dalam Program TJJ. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengevaluasi program TJJ yang dilaksanakan oleh Sekolah Indonesia Kota Kinabalu sejak tahun 2019 dengan menggunakan model evaluasi *Context, Input,*

Process, dan Product (CIPP). Penelitian ini memiliki kebaruan atau perbedaan dari penelitian terdahulu dikarenakan penelitian ini dilakukan diluar negeri yaitu Malaysia dan berfokus pada pendidikan anak pekerja migran Indonesia. Anak-anak pekerja migran Indonesia yang berada di Malaysia khususnya di Sabah yang mengalami isu hak pendidikan anak-anak PMI di Industri Pertanian dan Perkilangan Sawit di wilayah Sabah Malaysia.

1.2 Identifikasi Masalah

Kualitas Pendidikan dan akses Pendidikan menjadi hal yang sangat penting karena merupakan ujung tombak dalam membangun sumber daya manusia. Program TJJ yang diselenggarakan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu merupakan salah satu upaya untuk melakukan pemerataan Pendidikan, akses pendidikan dan juga menurunkan angka putus sekolah bagi anak pekerja migran Indonesia. Namun, berdasarkan latar belakang di atas masih ditemukan adanya anak pekerja migran Indonesia (PMI) yang masih tetap tidak dapat mengakses program TJJ tersebut dan memilih untuk bekerja sebagai PMI di usia sekolah.

Menurut catatan SIKK, di tahun ajaran 2019/2020 lulusan SMP SIKK dan CLC berjumlah 1.261 siswa. Dari data tersebut, 163 siswa melanjutkan SMA di SIKK, 500 siswa akan mengikuti beasiswa repatriasi ADEM, 94 siswa melanjutkan pendidikan melalui beasiswa Yayasan dan 38 beasiswa mandiri. Sementara itu, sebanyak 466 anak belum mendapat pendidikan jenjang SMA, 66 anak telah mendaftarkan diri melalui TJJ SMA SIKK ini sehingga masih terdapat 400 anak PMI lulusan SMP yang perlu mendapat perhatian untuk didorong melanjutkan sekolah ke jenjang TJJ SMA SIKK. Sehingga keefektifan pelaksanaan Program TJJ dalam meningkatkan angka keterlibatan anak PMI dalam program TJJ masih perlu dipertanyakan dan dievaluasi.

Namun, sampai dengan saat ini belum dilakukan evaluasi program pengembangan TJJ dari sekolah. Padahal, agar sebuah program dapat lebih baik dan menentukan langkah-langkah selanjutnya, diperlukan evaluasi yang menyeluruh. Ditambah lagi, hasil program TJJ ini belum dapat diidentifikasi selama pelaksanaan program TJJ karena baru berjalan 3 tahun dan minimnya evaluasi yang dilakukan pada peserta TJJ. Tidak adanya evaluasi ini juga

berakibat pada kualitas program yang tidak maksimal. Kemudian, perlu dilihat juga jika pola layanan pendidikan yang ditawarkan hanya jumlah kuota untuk masuk SMA dan SMK di SIKK presentase jumlah peserta didik yang melanjutkan semakin menurun.

Sebagian besar dari anak-anak tersebut berhenti sekolah dan atau bekerja sebagai buruh migran di ladang-ladang sawit seperti orang tua mereka sebelumnya. Hal inilah yang menjadi pendorong peneliti melakukan studi evaluasi karena masalah pendidikan belum tuntas terlayani dengan baik meskipun program TJJ ini sebagai alternatif buat mereka. Maka perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh agar ada terobosan baru yang dapat meningkatkan keefektifan program.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada evaluasi program Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu dengan fokus perencanaan, pelaksanaan dan juga hasil program SMA TJJ yang dianalisis menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP) program TJJ. Penelitian ini juga membatasi hal-hal yang diabaikan dalam penelitian ini diantaranya penelitian ini tidak eksperimental, responden yang diabaikan seperti guru TJJ dan siswa SMA non program TJJ, dan bukan program TJJ selama Pandemi Covid 19.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk mewujudkan sasaran program TJJ dan menghasilkan lulusan siswa yang sesuai standar nasional bukanlah hal yang mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan *Context, Input, Process, dan Product* adalah: bagaimana evaluasi sumatif dan formatif pada aspek *Context, Input, process, product* pada program TJJ di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan program TJJ di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu yang akan dievaluasi berdasarkan model evaluasi *Context, Input, Process*, dan *Product* dalam memberikan akses pendidikan bagi anak-anak pekerja migran Indonesia di Sabah Malaysia dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengevaluasi konteks program SMA TJJ
2. Untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi masukan program SMA TJJ
3. Untuk memeriksa dan mengevaluasi proses program SMA TJJ
4. Untuk memetakan dan mengevaluasi hasil atau *product* SMA TJJ

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu mafaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

- 1) Pihak Sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai evaluasi program pengembangan TJJ agar dapat ditingkatkan dan mengambil keputusan selanjutnya.
- 2) Pihak Guru dapat berefleksi dan mengimplementasi strategi maupun *feedback* agar dapat membuat pembelajaran siswa lebih efektif.
- 3) Pihak siswa dapat memanfaatkan program TJJ secara maksimal serta tumbuh menjadi anak-anak yang berkarakter dan berakhlak mulia sesuai nilai-nilai pelajar pancasila.
- 4) Teori penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan di bidang pendidikan terutama pendidikan untuk semua.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, masing- masing bab dibahas dalam beberapa sub bab. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Pada bab ini meliputi latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini dilakukan yaitu program TJJ sebagai salah satu upaya untuk memberikan akses pendidikan bagi anak PMI di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. Bab ini juga membahas mengenai identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan laporan dalam penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI Pada bab ini membahas teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti antara lain, mengenai pembelajaran jarak jauh, anak pekerja migran indonesia, tujuan evaluasi program, dan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process dan Product*).

BAB III METODE PENELITIAN Bab ini membahas mengenai desain penelitian menggunakan evaluasi kualitatif dengan tambahan data kuesioner yang diolah dengan kuantitatif deskriptif. Subjek utama penelitian adalah siswa SMA Program TJJ dan sumber data juga didapatkan dari kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan guru-guru serta wali murid di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. Prosedur pengumpulan menggunakan instrumen studi dokumen, observasi, wawancara, FGD dan kuesioner serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN Pada bab ini menjelaskan analisis tentang pelaksanaan program TJJ di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu menggunakan CIPP model.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN Pada bab ini menyimpulkan keseluruhan penelitian berdasarkan analisis temuan yang ada. Selain itu ada implikasi dan saran praktis untuk program serta saran untuk penelitian selanjutnya.